

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Kerampilan Mengajar Guru

##### a. Definisi Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata dasar “terampil” yang artinya cekatan, cakap atau mampu menyelesaikan suatu tugas. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.<sup>8</sup>

Keterampilan ialah kemampuan melakukan sesuatu secara tersusun rapi untuk mencapai hasil tertentu. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak dengan teliti dan kesadaran yang tinggi.<sup>9</sup> Jadi, keterampilan adalah suatu keahlian dalam bidang tertentu yang ditekuni seseorang.

##### b. Definisi Keterampilan Mengajar

Mengajar merupakan proses mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Proses mentransfer atau menyampaikan informasi sebagai suatu proses “menyebarkan” atau “memperkaya” pengalaman belajar peserta didik.<sup>10</sup> Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Guru bertanggungjawab akan tugas kependidikannya dan seluruh aktivitasnya untuk kepentingan siswa yaitu dalam rangka mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan lain agar

---

<sup>8</sup> Hajrah, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar,” 2017.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2003).

<sup>10</sup> Ni Nyoman Padmadewi dkk, *Pengantar Micro Teaching* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

berkembang secara maksimal. Jadi, guru mempunyai faktor yang besar Pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk memahami materi dan menyampaikannya ke peserta didik dengan berbagai cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif.

## **2. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar**

### **a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Keterampilan membuka merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan guru untuk memulai pembelajaran sedangkan menutup pelajaran yaitu kegiatan menutup pelajaran inti. Kegiatan itu harus dilakukan agar pencapaian tujuan pembelajaran dikelas. Menurut Mulyasa kegiatan membuka dan menutup pelajaran dilakukan secara profesional memberikan Pengaruh positif terhadap peserta didik antara lain

- 1) Membangkitkan motivasi belajar siswa
- 2) Menjelaskan batas-batas tugas yang harus dikerjakan
- 3) Gambaran jelas tentang pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari materi pembelajaran
- 4) Mengetahui ilmu baru

#### **1) Membuka Pelajaran**

Menurut Hasibuan, membuka pelajaran adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga perhatian siswa akan terfokus padanya. Sedangkan menurut Helmiati membuka pelajaran merupakan kegiatan guru mengawali proses pembelajaran untuk menciptakan suasana siap mental, fisik, psikis, dan emosional peserta didik sehingga memusatkan perhatian mereka pada materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari.

Berkaitan dengan konsep keterampilan membuka pelajaran, peserta didik diajak untuk memahami empat komponen penting dalam membuka pelajaran, antara lain:

- (1) Komponen menarik perhatian.
- (2) Komponen menumbuhkan motivasi belajar.
- (3) Komponen memberikan acuan atau rambu-rambu.
- (4) Komponen membuat kaitan.

#### **b) Menutup pelajaran**

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti. Keterampilan ini, menurut Hasibuan dkk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru. Adapun yang dimaksud dengan keterampilan menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti. Usaha yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran, antara lain berupa:<sup>11</sup>Komponen meninjau kembali pelajaran,Komponen membuat ringkasanKomponen mengevaluasi

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah bahwa keterampilan membuka pelajaran harus dimiliki oleh guru dalam mengawali, membimbing, dan membantu peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Sementara keterampilan guru dalam menutup pelajaran juga sangat penting untuk dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru agar materi dapat diterima dan dipahami peserta didik dan menimbulkan hasil belajar yang baik juga. Kegiatan ini juga menjelaskan pelajaran yang akan datang.

---

<sup>11</sup> Muzakkir, *Micro TeachingTeori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, h. 115-117.

## b. Keterampilan Bertanya

Keterampilan dasar mengajar bertanya adalah kemampuan guru dalam menggali pengetahuan peserta didik berupa memberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum melanjutkan kemateri selanjutnya. Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan dasar bertanya tingkat dasar dan keterampilan dasar bertanya tingkat lanjut.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bertanya adalah sejumlah pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didik untuk mendapatkan jawaban. Sedangkan Brown menjelaskan keterampilan bertanya adalah segala pertanyaan guru baik berbentuk kalimat Tanya atau perintah yang membutuhkan respon siswa.<sup>13</sup>

### 1. Tujuan Keterampilan Bertanya

Adapun tujuan menguasai keterampilan dasar mengajar bertanya adalah:

- a) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu
- b) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap pokok bahasan
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar
- d) Mengembangkan *Active Learning*
- e) Memberi kesempatan peserta didik mengassimilasi informasi
- f) Mendorong peserta didik mengemukakan pendapat
- g) Mengukur hasil belajar

### 2. Prinsip guru dalam bertanya

- a. Hangat dan Antusias (sikap, ramah, suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan).
- b. Bervariasi (sikap hangat dan penuh semangat yang ditunjukkan guru dalam menanggapi jawaban siswa)

## c. Keterampilan Menjelaskan

---

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Ponorogo: Uwais Inspirai Indonesia, 2019).

Keterampilan menjelaskan merupakan proses menyampaikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya Pengaruh yang satu dengan yang lainnya. Pemberian penjelasan merupakan aspek yang penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa dalam kelas dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai Pengaruh langsung.

#### 1. Tujuan Memberikan Penjelasan

- a) Mengarahkan siswa agar memahami dan mendalami konsep, teori atau jenis informasi lainnya.
- b) Melakukan penguatan terhadap struktur kognitif yang berkenaan dengan materi pelajaran.
- c) Mengatasi masalah belajar siswa
- d) Memberikan kesempatan siswa untuk mendengarkan, memahami, mengambil keputusan serta mengembangkan ide lain dari penjelasan<sup>14</sup>

#### **d. Keterampilan Memberikan Penguatan**

Keterampilan memberikan penguatan adalah bentuk tingkah laku guru terhadap peserta didik bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas jawaban atau perbuatannya sebagai motivasi.

Adapun prinsip penggunaan penguatan antara lain :  
Kehangatan dan keantusiasan, Kebermaknaan, Menghindari Penggunaan respon yang negative

- 1) Tujuan keterampilan memberi penguatan, antara lain:
  - a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
  - b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
  - c) Meningkatkan kegiatan belajar peserta didik yang produktif.

---

<sup>14</sup> Ibid.

#### **e. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan**

Secara fisik bentuk pengajaran terbatas yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perseorangan.<sup>15</sup> Guru tidak hanya menghadapi satu kelompok saja dalam pengajaran namun menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.

Hakikat pengajaran ini adalah:

1. Terjadinya Pengaruhinterpersonal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
2. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing,
3. Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya

#### **f. Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan merupakan kegiatan penyampaian informasi secara lisan dari guru kepada peserta didik. Hal yang dimaksud dalam konteks ini adalah keterampilan seorang gurudalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.

Moh. Uzer Usman mengatakan keterampilan menjelaskan ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya Pengaruh yang satu dengan yang lainnya.<sup>16</sup> Adapun tujuan keterampilan menjelaskan yaitu untuk:

1. Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.

---

<sup>15</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>16</sup> Ibid.

2. Melibatkan murid untuk berfikir memecahkan masalah
3. Mendapat umpan balik dari peserta didik mengenai tingkat keahamannya.
4. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

#### **g. Keterampilan mengadakan variasi**

Keterampilan mengadakan variasi perlu diadakan karena banyak guru masih melakukan kegiatan mengajar maka guru perlu mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar. Menurut E. Mulyasa, Variasi dalam pembelajaran adalah proses perubahan kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar .

Keterampilan mengadakan variasi ini dapat juga dipakai untuk menggunakan keterampilan mengajar yang lain, seperti dalam menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, menjelaskan, dan sebagainya.

Jadi keterampilan mengadakan variasi ini adalah variasi mengajar guru dalam melakukan tugasnya agar pembelajaran tidak terasa membosankan dengan banyak cara seperti variasi dalam metode mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Adapun tujuan keterampilan mengadakan variasi, antara lain:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik kepada aspek-aspek pembelajaran.
- 2) Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

#### a) Prinsip Penggunaan

- (1) Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- (2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan agar tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- (3) Direncanakan secara baik dan dicantumkan dalam RPP.

#### **h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan guru untuk melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.<sup>17</sup>

##### 1. Komponen Keterampilan Membimbing Diskusi

- a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
- b. Memperluas masalah atau urunan pendapat
- c. Menganalisis pandangan siswa
- d. Meningkatkan urunan siswa
- e. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- f. Menutup Diskusi

#### **i. Keterampilan Mengelola Kelas**

##### 1. Definisi Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar terasa nyaman, optimal dan memungkinkan terjadinya gangguan .

---

<sup>17</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).



Sudirman menyatakan pengelolaan kelas adalah upaya untuk menunjang keberhasilan belajar maka kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pembelajar.<sup>18</sup>

Maka dapat disimpulkan keterampilan mengelola kelas yaitu usaha guru untuk mengatur kegiatan belajar mengajar secara sistematis. Usaha itu dapat berupa menyiapkan media pembelajaran, pengaturan ruang belajar untuk mewujudkan kondisi kelas yang berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran juga tercapai. Sebagai guru dituntut mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

#### b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Suharsimi Arikunto menyatakan tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Berikut tujuan dari Pengelolaan kelas :

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar agar mencapai hasil belajar.
2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dengan memberikan alat-alat belajar agar siswa dapat belajar dan bekerja.

Tindakan-tindakan guru untuk menciptakan pengelolaan kelas dengan baik dengan melakukan komunikasi dan Pengaruhinterpersonal antara guru peserta didik secara timbal balik dan efektif, selain melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

Guru merupakan orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan

---

<sup>18</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Cerdas Pengelolaan Kelas, 2018).

mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek peserta didik, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul; maka dengan beberapa pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

#### c. Fungsi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mengembangkan kontrol diri. Peserta didik harus mampu mengontrol diri dan mengembangkan sikap aktif, khususnya dalam belajar. Kerja sama anggota kelas sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Mengatur kelas ini untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. Hal tersebut memerlukan pengorganisasian kelas yang memadai<sup>19</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Penggunaan

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas maka penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini.<sup>20</sup>

##### 1. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang optimal.

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Ibid

## 2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan dengan sajian yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

## 3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar-mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

## 4. Keluwesan

Keluwesan guru untuk mengubah strategi pengajarannya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik.

## 5. Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.

## 6. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

## e. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Menurut Supriyanto, ruang lingkup pengelolaan kelas memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik. Adapun hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan dan perabotan kelas mencakup pengaturan peserta didik. Pengaturan ruang belajar dan perabot kelas (meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru) Jadi dapat disimpulkan bahwa Indikator keterampilan Mengajar antara lain :

**Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Mengajar**

No	Aspek	Indikator
1	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik Perhatian siswa</li> <li>2. Memberikan apersepsi</li> <li>3. Meninjau kembali</li> <li>4. Melakukan evaluasi</li> <li>5. membuat rangkuman pokok-pokok persoalan</li> <li>6. Memberikan Refleksi</li> </ol>
2	Keterampilan Menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan</li> <li>2. materi terstruktur (sistematis)</li> <li>3. memberikan tekanan pada bagian-bagian yang penting</li> <li>4. Memberikan balikan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan meminta respon atau</li> <li>5. Pertanyaan siswa.</li> </ol>
3	Keterampilan Bertanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapan pertanyaan jelas dan singkat</li> <li>2. Pemberian waktu berpikir</li> </ol>
4	Keterampilan mengadakan variasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan perubahan volume suara</li> <li>2. Melakukan perubahan posisi di dalam kelas dari depan ke tengah atau ke belakang kelas.</li> </ol>
5	Keterampilan Memberi Penguatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan penguatan nonverbal</li> <li>2. memberikan senyuman terhadap respon positif siswa.</li> </ol>
6	Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan siswa kesempatan berpartisipasi dalam diskusi</li> <li>2. Menguraikan pandangan siswa dengan memberikan informasi tambahan.</li> </ol>
7	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan siswa untuk memecahkan masalah</li> <li>2. Memberikan siswa kesempatan berpartisipasi dalam diskusi</li> </ol>
8	Keterampilan Mengelola Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengatur atau menata lingkungan fisik kelas</li> <li>2. menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang nyaman.</li> <li>3. Menggunakan seperangkat strategi untuk menegakkan disiplin tingkah laku siswa.<sup>21</sup></li> </ol>

<sup>21</sup> Dini Kristiana dan A. Muhibbin ‘‘Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika’’ *Managemen Pendidikan 2* (2018)

### 3. Hakikat Matematika

#### a. Pengertian Matematika

Kata matematika diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Selain itu kata *mathematike* memiliki kesamaan dengan kata lainnya yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar/berpikir. Dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang didapat dari kegiatan berpikir yang terbentuk dari hasil pengalaman manusia secara empiris. Sebagaimana Hyde & Bizard (dalam d'Entremont 2015, hlm 2820) "*Mathematics is a way of thinking and understanding our lives and our world. It is a set of tools, a pair of glasses that we can use*". Dapat diartikan bahwa matematika merupakan sebuah proses cara berpikir dan memahami kehidupan serta dunia. Matematika merupakan set alat, sepasang kacamata yang dapat manusia gunakan untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari<sup>22</sup>

Rusefendi Mengatakan Matematika terorganisaikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif.

Sedangkan James & James mengatakan Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berPengaruhsatu dengan yang lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

#### a. Karakteristik matematika

Matematika pun merupakan disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik khas, yang mana kekhasan itulah kita bisa membedakan

---

<sup>22</sup> Isrok'atun dkk., *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020).

matematika dengan disiplin ilmu yang lainnya. karakteristik tersebut diantaranya :

1. Matematika ilmu deduktif
2. Matematika merupakan ilmu yang terstruktur
3. Matematika merupakan ilmu tentang pola dan Pengaruh
4. Matematika merupakan bahasa simbol
5. Matematika sebagai ratu dan pelayanan ilmu<sup>23</sup>

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Tujuan Pembelajaran Matematika di SD saat ini disebutkan bahwa adanya kemampuan siswa

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
- 2) Menggunakan Penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>24</sup>

c. Ciri-ciri pembelajaran matematika diSD

Ciri-ciri pembelajaran matematika antara lain :

- 1) Pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan spiral
- 2) Pembelajaran Matematika pembelajarannya bertahap
- 3) pembelajaran matematika menggunakan metode induktif
- 4) pembelajaran matematika kebenaran konsistensi

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Aryanti, *Inovasi Pembelajaran Matematika diSD*, (Yogyakarta: Deepublish,2020),h. 2

5) Pembelajaran hendaknya bermakna<sup>25</sup>

Keberhasilan siswa yang mempelajari matematika dilihat dari hasil belajar siswa tentunya keberhasilannya ini ditentukan dengan minat, kesadaran, kemauman siswa dalam mempelajari matematika itu sendiri.

**Tabel 2.2 Materi Matematika Kelas IV Semester Genap**

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<p>KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain</p> <p>KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>3.7 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat kesatuan terdekat.</p> <p>3.8 Menganalisis sifat-sifat segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.</p> <p>3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta Pengaruh pangkat dua dengan akar pangkat dua.</p> <p>3.10 Menjelaskan Pengaruh antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit)</p> <p>3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang</p> <p>3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.</p>

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh siswa dapat berupa pengetahuan dan pengalaman yang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar tentunya menjadi bagian dari pada tercapinya

<sup>25</sup> Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Integratif Melalui Situation-Based Learning* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020).

tujuan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Perkembangan yang ada pada pengetahuan siswa di sebut dengan ranah kognitif. Hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan adalah ilmu yang mempelajari tentang konsep-konsep pada materi yang disampaikan. Dengan hasil belajar yang dicapai tentunya memuat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta kecapakan hidupp.<sup>26</sup>

Penelitian ini mengharuskan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, yaitu melalui hasil belajar kognitif dan afektif siswa. Dalam mencapai ke dua hasil belajar ini tentunya siswa perlu melakukan inovatif dalam pembelajarannya. Agar hasil belajar siswa dalam bidang kognitif dan efektif tercapai.

Hasil belajar tentunya ada beberapa macam-macam hasil belajar yang akan di capai oleh siswa, hasil belajar ini lah yang akan menjadi tolak ukur dari berlangsungnya pembelajaran yang telah di lakukan. Berikut ini adalah macam-macam hasil belajar siswa.

a. Macam-macam Hasil Belajar

1) Kognitif

Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang ada pada pengetahuan siswa yang memuat pada intelektual siswa yang terdiri dapat beberapa aspek yaitu analisis, pengetahuan, pemahaman, evaluasi dan sintesis.

2) Afektif

Ranah afektif mencakup sikap yang ada pada diri siswa, yang mencakup penerimaan, jawaban, internalisasi, penilaian dan organisasi.

3) Psikomotorik

Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak.

---

Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).



b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Mencapai hasil belajar yang baik tidak akan terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor, faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar peserta (eksternal). Faktor dari dalam yakni fisiologi dan psikologi sedangkan faktor dari luar yang lingkungan dan instrumental.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah yaitu :

1) Faktor internal

- a) Faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik psikologis kondisi panca indra.
- b) Faktor psikologis terdiri dari kecerdasan, minat, motivasi, kemampuan kognitif dan bakat.

2) Faktor eksternal

- a) Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sosial budaya dan lingkungan alami.
- b) Faktor instrumental dari kurikulum program, fasilitas dan sarana.

Selameto menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor internal (jasmania, psikologis dan kelelahan) dan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat). Khusus faktor psikologis Sadirman menyatakan bahwa dalam belajar faktor psikologis yakni faktor reaksi pemahaman, konsentrasi, minat, motivasi dan rasa kreatif.<sup>27</sup>

Hasil belajar juga ada yang bersifat verbal, namun siswa juga bisa mencapai perkembangan kognitif dan bisa menguasai keterampilan proses ilmiah, sikap, motorik, dan kecakapan hidup. Macam-macam hasil belajar yang akan di capai oleh siswa, hasil belajar ini yang akan menjadi tolak ukur pembelajaran yang akan di

---

<sup>27</sup> Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018).

lakukan. Macam-macam hasil belajar siswa yaitu kognitif dan efektif. Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator.

Keterampilan Mengajar guru termasuk faktor psikologis karena setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Semakin baik keterampilan mengajar guru semakin meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga memberikan hasil belajar yang baik.

## **B. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari penelitian dengan objek dan pembahasan yang sama, maka diperlukan adanya review penelitian terdahulu. Dimana penulis akan melakukan kajian pustaka mencari penelitian terdahulu sebagai pembandingan diantaranya sebagai berikut :

1. Lisa Wahyuni pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V MIN SD Negeri Segugus 1 Kecamatan Simpung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan ada pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus 1 Kecamatan Simpung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Fajar Sukma Harsa dalam jurnal Pelangi yang berjudul Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika di kelas X SMK. Hasil dari penelitian ini 16 aspek yang dinilai hanya 2 aspek saja yang belum terpenuhi respon siswa terhadap pembelajaran dan perangkat menunjukkan respon positif. Pertanyaan (1),(3), dan (5), respon positif melebihi 70% yang menunjukkan minat dan semangat belajar siswa yang cukup tinggi. Hal tersebut menjadi penguatan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik oleh guru akan berdampak baik bagi siswa.

3. Chamim, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam, Tahun 2015 dengan Judul Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Terhadap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan.
4. Dini Kristiana dan A. Muhibbin dalam jurnal manajemen Pendidikan yang berjudul Keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran matematika di SMP. Hasil penelitian ini yaitu pada siswa kelas VIII di SMP N 2 Gatak Sukoharjo bahwa KKM pelajaran matematika yang ditentukan oleh pihak satuan pendidikan adalah 71. Hasil dokumentasi nilai MID siswa yang diperoleh dari guru matematika di SMP N 2 Gatak Sukoharjo kelas VIII masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. kondisi seperti inilah yang menunjukkan bahwa siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran matematika yang dikarenakan keterampilan dasar mengajar guru kurang baik, ketidakseriusan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak memuaskan.
5. Jupriyanto dalam jurnal Pendidikan Dasar Indonesia yang berjudul Analisis Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap aktivitas siswa di SD Negeri 04 Loning Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari data diperoleh nilai  $t = 7,408$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada Pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Lisa Wahyuni ,Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V	Keterampilan dasar mengajar	1.Tempat Penelitian MIN SD Negeri	Pada penelitian yang dilakukan berbeda dengan

	MIN SD Negeri Segugus 1 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015,2015		Segugus 1 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selata  2. Tahun Penelitian 2015 3. Minat belajar	penelitian yang sebelumnya bahwa 1. Penelitian dilakukan di SDN Soko III
2.	Fajar Sukma Harsa dalam jurnal Pelangi yang berjudul Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika dikelas X SMK.	Keterampilan mengajar guru terhadap pembelajaran Matematika	1.Tempat Penelitian di SMK 3. Tahun Penelitian	
3.	Chamim, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam, Tahun 2015 dengan Judul Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Terhadap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar.	Keterampilan mengajar guru	1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2. Tempat penelitian Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar.	
4.	Dini Kristiana dan A. Muhibbin dalam jurnal manajemen Pendidikan yang berjudul Keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran matematika diSMP	1.Keterampilan dasar mengajar  2. Mata pelajaran matematika	1.Tempat penelitian Di Sekolah Menengah pertama  2. Tahun Penelitian	

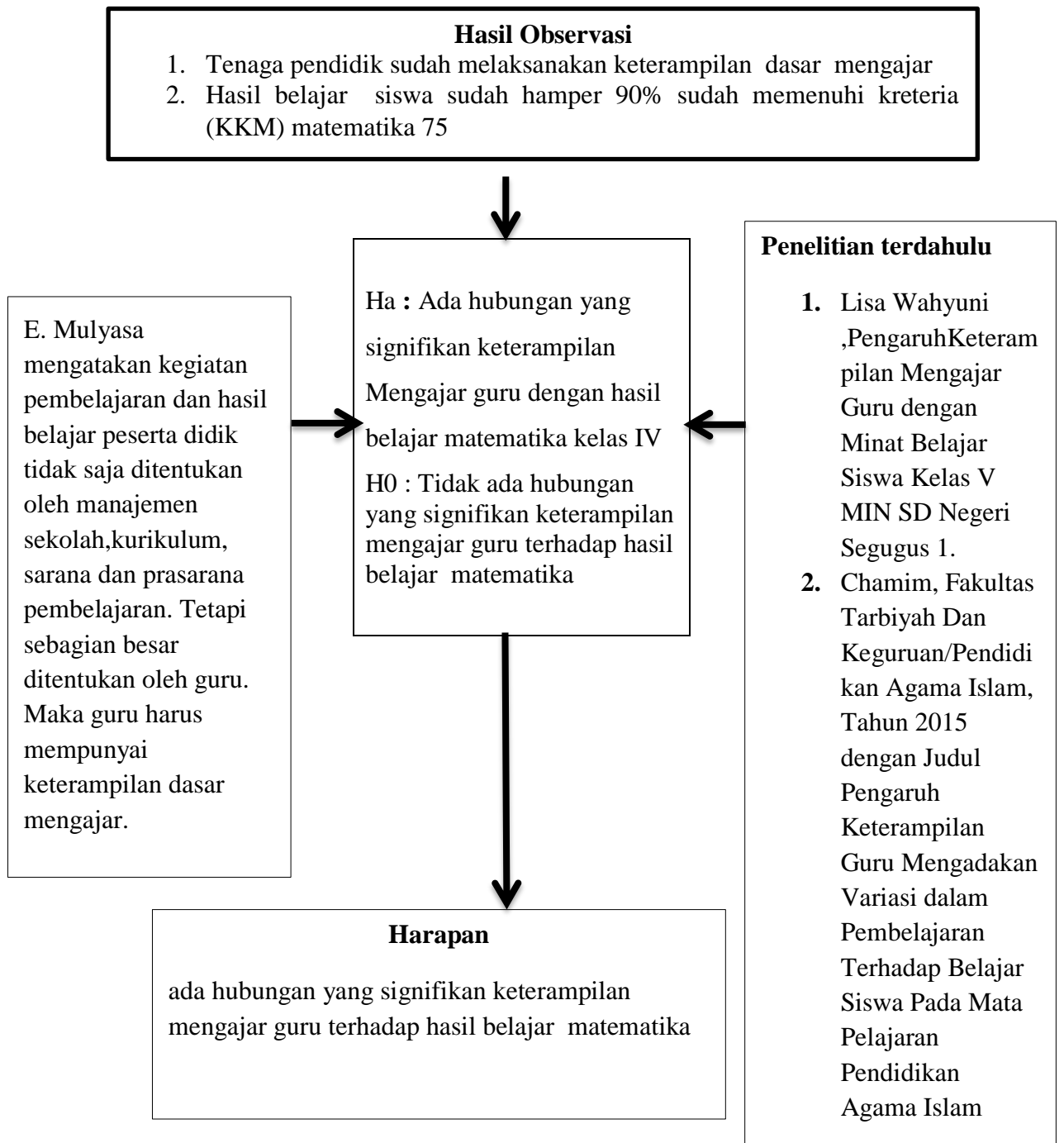
5.	Jupriyanto dalam jurnal Pendidikan Dasar Indonesia yang berjudul Analisis Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap aktivitas siswa di SD Negeri 04 Loning	Keterampilan dasar mengajar	1. Fokus Penelitian aktivitas siswa 2. Tahun Penelitian 3. Tempat Penelitian di SD Negeri 04 Loning	
----	---	-----------------------------	---	--

### **b. Kerangka Konseptual**

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, hasil belajar ini identic dengan siswa yang mengalami perubahan dalam bentuk yang positif. Hasil belajar siswa dikatakan baik apabila dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan siswa yang baik pula. Untuk itu nilai dijadikan suatu indikator tingkat keberhasilan belajar siswa.

Melihat pentingnya peran guru dalam pencapaian hasil belajar siswa melalui keterampilan mengajar guru. Berikut ini kerangka berpikir mengenai keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

**Gambar 3.1 Kerangka Konseptual**



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.<sup>28</sup> Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah ‘pengaruh kompetensi tenaga pendidik guru kelas 4 terhadap prestasi akademik siswa di UPT SD Negeri 43 Gresik’

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_a : \mu \neq 0$$

Keterangan :

- a.  $H_a$  : Ada Hubungan yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika kelas IV.
- b.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar matematika kelas IV.

Penguji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas (X) terhadap variable berikut (Y)

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *statistika untuk penelitian* (bandung: ALFABETA, 2019).84